



SLR: Miskonsepsi Siswa dalam Memecahkan Masalah pada Materi Bangun Datar

Rizki Ramadhani

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: rizkiramadhani2003@gmail.com

Rora Rizky Wandini

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: rorarizkiwandini@uinsu.ac.id

Abstract. *A flat shape is a geometric part that only has a perimeter and area. There are various shapes of flat shapes, such as triangle, square, long, parallelogram, rhombus, kite, trapezoid, and circle. The aim of this research is to conduct a literary analysis related to the difficulties faced by students in expressing their ideas in the subject. which are given. The analysis method used is called Systematic Literature Review (SLR). Data collection was carried out by documenting and reviewing 7 national index articles; the articles are then broken down into different areas. Based on the research results, there are thirteen articles that discuss the difficulties experienced by students when solving problems related to the topic of building a flat-sided room. Based on the research results, it can be concluded that there are still problems that students often face when trying to solve problems related to the construction of flat-sided spaces. The most common types of errors are formula errors, errors in shape identification, and errors in understanding the concept of plane figures. This is caused by uneven understanding of concepts, inaccurate determination of formulations, and uneven student bias in understanding the results of flat shapes.*

Keywords: *Error, two-dimensional figure, student.*

Abstrak. Bangun datar merupakan bagian geometri yang hanya mempunyai keliling dan luas. Bentuk bangun datar ada bermacam-macam, seperti segitiga, persegi, panjang, jajar genjang, belah ketupat, layang-layang, trapesium, dan lingkaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis sastra terkait kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengemukakan gagasannya pada mata pelajaran yang diberikan. Metode analisis yang digunakan disebut Systematic Literature Review (SLR). Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan dan mengkaji 7 artikel nasional yang bersifat indeks; artikel-artikel tersebut kemudian dikategorikan ke dalam beberapa area berbeda. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga belas artikel yang membahas tentang kesulitan yang dialami siswa ketika menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan topik membangun ruangan sisi datar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masih terdapat permasalahan yang sering dihadapi siswa ketika mencoba menyelesaikan permasalahan terkait pembangunan ruang sisi datar. Jenis kesalahan yang paling umum adalah kesalahan rumus, kesalahan dalam mengidentifikasi bentuk, dan kesalahan dalam memahami konsep dari bangun datar. Hal ini disebabkan oleh pemahaman konsep yang tidak merata, penentuan rumus yang tidak tepat, dan bias siswa yang tidak merata dalam menafsirkan hasil bangun datar.

Kata kunci: Kesalahan, Bangun Datar, siswa

LATAR BELAKANG

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan di sekolah (Hany Fathu Rohmah, Attin Warmi, 2021). Matematika merupakan ilmu yang perlu dipahami oleh setiap orang, terutama siswa yang berada pada jenjang pendidikan formal. Sedangkan hakikat dari matematika adalah siswa dihadapkan dalam belajar matematika pada masalah tertentu berdasarkan konstruksi pengetahuan yang diperolehnya ketika belajar dan akan berusaha memecahkannya (Fatqurhohman, 2016). Selain itu matematika memiliki peranan penting dalam menumbuhkan penalaran yang kuat bagi siswa. Pada mata pelajaran matematika perlunya kemampuan khusus dalam memecahkan persoalannya.

Untuk itu hal yang paling utama yang harus diketahui adalah mata pelajaran matematika lebih mengutamakan pada proses pembelajaran yang menonjolkan pada kemampuan berfikir logika. Dalam proses pembelajarannya keaktifan siswa sangat diperlukan dalam usaha pencapaian hasil belajar (Dwi Agustin Irmawati, 2020). Dari pencapaian hasil belajar kita bisa mengukur kemampuan yang kita punya. Kita dapat mengetahui dimana titik letak kemampuan dalam menguasai materi, salah satunya yaitu geometri yang mengenai bangun datar. Geometri merupakan bagian matematika yang sangat dekat dengan siswa, karena hampir semua objek visual yang ada disekitar siswa merupakan objek geometri. Geometri dapat dikatakan sebagai salah satu materi yang dianggap penting dalam matematika (Khusnul Safrina, 2014). Geometri merupakan salah satu bidang dalam matematika yang mempelajari titik, garis, bidang dan ruang serta sifat-sifat, ukuran-ukuran, dan keterkaitan satu dengan yang lain (Indah L. Nur'ain, 2017). Sedangkan bangun datar merupakan bagian dari geometri yang hanya memiliki keliling dan luas. Ada beberapa jenis bangun datar seperti segitiga, persegi, persegi panjang, jajar genjang, belah ketupat, layang-layang, trapesium, dan lingkaran (Christine Wulandari S, 2017).

Pembelajaran matematika sekolah tidak hanya digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung, tetapi lebih diarahkan pada kemampuan pemecahan masalah siswa, termasuk masalah matematika dan masalah lain yang dapat diselesaikan dengan konsep matematika. Miskonsepsi dapat diartikan sebagai sebuah konsepsi atau pemahaman konsep yang tidak sesuai dengan konsep sebenarnya yang terjadi selama proses mengajar belajar (Brigita Etik Purwaningsih, Rudi Santoso Yohanes, 2021).

Miskonsepsi adalah konsepsi siswa yang tidak cocok dengan konsepsi para ilmuwan. Konsepsi tersebut pada umumnya dibangun berdasarkan akal sehat (common sense) atau dibangun secara intuitif dalam upaya memberi makna terhadap dunia pengalaman mereka sehari-hari dan hanya merupakan eksplanasi pragmatis terhadap dunia realita (Ika Maryani,

2016). Hal ini seringkali kita jumpai dilapangan, dimana terkadang itu terjadi pada diri sendiri dengan orang lain. Dan tentunya akan menghasilkan perdebatan. Untuk itu perlunya penengah dalam menemukann jawaban dari konsep yang berbeda-beda.

Pemahaman konsep yang benar pada siswa akan memudahkan siswa menerima sebuah pembelajaran. Pemahaman konsep yang rendah merupakan salah satu kendala dalam proses pembelajaran. Rendahnya pemahaman ini disebabkan adanya miskonsepsi dan kondisi pembelajaran yang kurang memperhatikan konsepsi awal (prakonsepsi) dari siswa. Berbagai miskonsepsi yang dialami siswa mengakibatkan terjadinya kesalahan pada saat mengerjakan soal, tentunya hal ini akan berdampak pada pemahaman siswa. Oleh karena itu, miskonsepsi yang dialami siswa harus segera ditindaklanjuti (Nur Roudlotul Jannah, Erry Hidayanto, 2021).

Disini maka guru memiliki peran penting dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Guru perlu memahami kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika untuk membantu siswa mengurangi kesalahan yang terjadi (Tuti Handayani dkk, 2020). Sehingga siswa dapat menelaah kesalahan apa yang terjadi dalam pengerjaannya.

Seorang guru dituntun untuk mampu dalam menanamkan konsep matematika dengan benar agar siswa mampu menanamkan penalaran matematika. Untuk membantu siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika perlu adanya identifikasi kesalahan dalam mengerjakan soal. Hal ini dilakukan agar guru dapat memberikan bimbingan yang tepat sehingga kemampuan siswa bertambah baik (Arif Hardiyanti, 2016).

Untuk mengetahui miskonsepsi yang dilakukan siswa, peneliti harus mengetahui letak kesalahan yang terjadi pada masing-masing siswa. Letak kesalahan tersebut akan terlihat dari hasil masing-masing pengerjaannya pada tahap evaluasi. Maka penulisan artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis kesalahan beberapa miskonsepsi yang terjadi pada mahasiswa PGMI-3 semester UIN Sumatera Utara dalam proses yang dilakukan terkait pengerjaan yang dilakukan pada bangun datar.

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber petunjuk dalam menentukan persoalan dalam mata pelajaran matematika dengan bangun datar sebagai bahan dasar pembahasan, serta menerapkan tahapan teori polya agar tidak terjadinya kesalahan serta miskonsepsi dalam memahami konsep dari bangun datar dalam suatu bidang ilmu geometri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan sumber data berasal dari literatur jurnal terindex yang telah ber-ISSN (International Standard Serial Number) secara elektronik yang telah dipublikasikan melalui internet dengan kode E-ISSN. Pengambilan data dilakukan melalui surfing internet dari google scholars. Populasi data penelitian adalah jurnal dengan fokus sumber daya insani pada perbankan syariah di Indonesia ada sebanyak 13 jurnal teridex dari berbagai publisher atau penerbit jurnal.

Systematic Literature Review (SLR) didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menilai, dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk memberikan jawaban untuk pertanyaan penelitian tertentu (Kitchenham dan Charters 2007). Tinjauan pustaka ini telah dilakukan sebagai tinjauan pustaka sistematis berdasarkan pedoman asli yang diusulkan oleh Kitchenham dan Charters (2007).

Metode penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau penelitian sastra yaitu berisi teori teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Studi pustaka atau penelitian sastra merupakan kegiatan wajib pada penelitian, khususnya penelitian akademik, tujuan utamanya ialah pengembangan manfaat teoritis serta praktis, “Penelitian sastra merupakan suatu teknologi yang mengumpulkan data dengan mempelajari buku, dokumen, catatan, serta laporan yang berkaitan dengan pemecahan masalah.” (M. Nazir, 2013). Penelitian sastra ialah melakukan penelitian melalui penelitian dan membaca literatur yang berkaitan dengan objek penelitian.

Metode penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau penelitian sastra yaitu berisi teori teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Studi pustaka atau penelitian sastra merupakan kegiatan wajib pada penelitian, khususnya penelitian akademik, tujuan utamanya ialah pengembangan manfaat teoritis serta praktis, “Penelitian sastra merupakan suatu teknologi yang mengumpulkan data dengan mempelajari buku, dokumen, catatan, serta laporan yang berkaitan dengan pemecahan masalah.” (M. Nazir, 2013). Penelitian sastra ialah melakukan penelitian melalui penelitian dan membaca literatur yang berkaitan dengan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN*Literatur Review*

Nama	Judul Jurnal	Tahun Terbit	Metode Penelitian
Ahmad Zulfikar, Ciptianingsari Ayu Vitantri	Miskonsepsi Matematika Pada Guru Sekolah Dasar	2017	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif
Anisatul Farida	Analisis Miskonsepsi Siswa terhadap Simbol dan Istilah Matematika pada Konsep Hubungan Bangun Datar Segiempat Melalui Permainan dengan Alat Peraga (SD Muhammadiyah 1 Surakarta)	2016	Metode Kualitatif
Hanifah Nurus Sofiyani, Wida Rahayu	Analisis Miskonsepsi Siswa Ditinjau Dari Teori Konstruktivisme pada Materi Segiempat	2019	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif
Nisa Sri Rahayu, Eka Satya Aldila Afriansyah	Miskonsepsi Siswa SMP Pada Materi Bangun Datar Segiempat	2021	Metode Kualitatif
Rachmania Widya Ningrum, Mega Teguh Budiarto	Miskonsepsi Siswa SMP Pada Materi Bangun Datar Segiempat dan Alternatif Mengatasinya	2016	Metode Penelitian Kualitatif
Umri Rahman Efendi, Elfi Mailani	Analisis Miskonsepsi Siswa pada Materi Bangun Datar Dengan Menggunakan Three Tier Test di Kelas IV SDN 050644 Bahorok T.A 2020/2021	2021	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif
Urip Nurul Fajari	Analisis Miskonsepsi Siswa pada Materi Bangun Datar dan Bangun Ruang	2020	Metode Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif Eksploratif

Dalam jurnal Ahmad Dzulfikar dkk menjelaskan bahwa miskonsepsi matematika pada guru sekolah dasar lebih banyak ditemukan dalam konsep terkait geometri. Miskonsepsi tersebut di antaranya adalah miskonsepsi terhadap konsep persegi dan persegipanjang, miskonsepsi terhadap konsep tinggi segitiga, miskonsepsi terhadap konsep lingkaran, miskonsepsi terhadap konsep bangun datar dan daerah bangun datar, serta miskonsepsi terhadap konsep pendekatan nilai π . Penyebab munculnya miskonsepsi tersebut seperti prakonsepsi, yang biasanya terkait dengan makna sehari-hari dan kepraktisan, misalnya luas daerah lingkaran sebagai luas lingkaran (Ahmad Dzulfikar, 2017).

Sementara dalam jurnal Anisatul Farida menjelaskan bahwa pada hasil penelitiannya yang (1) Siswa mengalami miskonsepsi simbol dan istilah matematika pada materi bangun datar segiempat karena terjebak pada nama-nama khusus dari bangun datar. Hal ini disebabkan oleh fokus mempelajari bentuk-bentuk khusus segiempat tanpa menyinggung hubungan dengan segiempat yang umum serta tidak memahami hubungan antar segiempat dan sifat-sifatnya. Miskonsepsi banyak terjadi pada simbol dan istilah yang mewakili konsep-konsep hubungan bangun-bangun segiempat, alas segitiga dan segiempat serta kesejajaran. (2) Guru dapat menerapkan permainan dengan alat peraga dalam pelaksanaan pembelajaran materi bangun datar segiempat serta penerapan permainan dengan alat peraga membantu siswa dalam memahami konsep segiempat yang bersifat abstrak. (3) Siswa lebih memahami konsep segiempat dengan metode pembelajaran yang bersifat menyenangkan, menggunakan alat peraga berupa benda-benda kongkret serta siswa aktif dalam pembelajaran (Anisatul Farida, 2016).

Lalu pada jurnal Hanifah Nurus Sopiany dan Wida Rahayu pada hasil penelitian menyatakan bahwa teori teori konstruktivisme inilah yang menyebabkan miskonsepsi pada siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang muncul terdiri dari 4 jenis dan faktor eksternal terdiri dari 2 jenis yang kemudian diuraikan lebih lanjut. Pengembangan bahan ajar yang dikembangkan untuk materi segiempat, dapat dirancang berdasarkan hambatan dan kesalahpahaman yang terjadi (Hanifah Nurus Sopiany dan Wida Rahayu, 2019).

Sedangkan pada jurnal Nisa Sri Rahayu dan Ekasatya Aldila Afriansyah yaitu pada hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis miskonsepsi yang dialami siswa, yaitu miskonsepsi klasifikasi, miskonsepsi teoritikal dan miskonsepsi korelasional. bentuk miskonsepsi klasifikasi yang dialami siswa, diantaranya siswa melakukan kesalahan dalam menentukan bangun segiempat, yang meliputi kesalahan menentukan bangun segiempat sama dengan bangun segienam, menganggap bangun segiempat selalu dalam bentuk beraturan saja

dan kesalahan dalam menentukan contoh bangun segiempat yang merupakan persegi panjang. Selain itu, siswa melakukan kesalahan dalam menentukan nilai panjang sebuah persegi panjang serta kesalahan dalam menentukan nilai sisi sebuah persegi. bentuk miskonsepsi teoritikal yang dialami siswa, diantaranya siswa melakukan kesalahan dalam mendefinisikan bangun segiempat, yang meliputi kesalahan mendefinisikan bangun segiempat merupakan bangun yang mempunyai empat sisi dan empat sudut yang sama, kesalahan dalam mendefinisikan bangun segiempat merupakan bangun yang mempunyai empat sisi dan empat sudut siku-siku dan kesalahan mendefinisikan bangun segiempat tak beraturan sama dengan bangun segitiga (Nisa Sri Rahayu dan Ekasatya Aldila Afriansyah,2021).

Selain itu, siswa melakukan kesalahan dalam mendefinisikan bangun segiempat berdasarkan sifat-sifat tertentu, yang meliputi kesalahan mendefinisikan persegi sama dengan persegi panjang, kesalahan mendefinisikan persegi sama dengan belah ketupat, kesalahan mendefinisikan persegi sama dengan layang-layang dan kesalahan mendefinisikan trapesium, serta siswa melakukan kesalahan dalam menuliskan satuan keliling persegi panjang dan persegi. bentuk miskonsepsi korelasional yang dialami siswa, diantaranya siswa melakukan kesalahan dalam menerapkan hubungan antara rumus yang digunakan dengan permasalahan yang terdapat dalam soal, yang meliputi kesalahan menerapkan rumus keliling persegi panjang adalah $2 \times (p \times l)$, kesalahan menerapkan rumus keliling sama dengan rumus luas persegi panjang, kesalahan menerapkan rumus keliling persegi sama dengan rumus keliling persegi panjang dan kesalahan dalam menerapkan rumus keliling persegi adalah $p \times s$. Selain itu, siswa melakukan kesalahan dalam merepresentasikan soal kedalam bentuk gambar (Nisa Sri Rahayu dan Ekasatya Aldila Afriansyah,2021).

Dan pada jurnal Rachmania Widya Ningrum dan Mega Teguh Budiarto menunjukkan berdasarkan hasil analisis data, ketiga subjek menunjukkan miskonsepsi yang hampir sama. Miskonsepsi tersebut terjadi pada definisi bangun datar segiempat. Sebagian besar siswa hanya menganggap segiempat itu selalu dalam bentuk beraturan saja. Selain itu terjadi miskonsepsi pada sifat-sifat dari bangun datar segiempat. Adapun penyebab miskonsepsi yang terjadi adalah kemampuan dalam memahami konsep dan gambar yang diberikan pada soal. Alternatif yang dapat dilakukan diantaranya seperti menjelaskan ulang, diskusi kelas atau dengan menggunakan strategi konflik kognitif (Rachmania Widya Ningrum dan Mega Teguh Budiarto, 2016).

Selanjutnya pada jurnal Umri Rahman Efendi dan Elfi Mailani menunjukkan berdasarkan jawaban siswa maka diperoleh hasil bahwa sebanyak 29% siswa paham konsep, sebanyak 55% siswa mengalami miskonsepsi, 2% siswa menjawab benar karena tebakan

beruntung atau tidak percaya diri, dan sebanyak 14% siswa kurang paham konsep. Hasil penelitian menunjukkan miskonsepsi yang dialami siswa adalah sebanyak 29% siswa mengalami miskonsepsi, 12% siswa mengalami miskonsepsi false positive, 14% siswa mengalami miskonsepsi false negative (Umri Rahman Efendi dan Elfi Mailani, 2021) .

Yang terakhir pada jurnal Urip Nurul Fajari pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa mengalami miskonsepsi pada materi: (1) posisi posisi segiempat, istilah segiempat, dan hubungan antar bentuk-bentuk segiempat; (2) istilah luas daerah bangun datar; (3) alas prisma; (4) garis tinggi limas; (5) sisi balok; dan (6) rusuk kerucut. Miskonsepsi siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) penjelasan guru yang tidak menyeluruh; (2) siswa belum memahami istilah-istilah dasar seperti sisi, rusuk, dll.; (3) siswa terbiasa dengan posisi bangun datar atau bangun ruang yang horizontal; (4) pembelajaran tanpa visualisasi benda konkret. Adapun solusi penanganannya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang konkret dan menarik serta menjelaskan perbedaan istilah-istilah bangun datar maupun bangun ruang secara menyeluruh (Urip Nurul Fajari,2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dipastikan bahwa masih banyak kesalahan atau miskonsepsi yang terjadi pada proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika dengan materi bangun datar. Diharapkan artikel ini bisa dapat bermanfaat bagi pembaca dalam menelaah dari pemahaman mengenai bangun datar. Perlu diketahui Jenis kesalahan yang paling umum adalah kesalahan rumus, kesalahan dalam mengidentifikasi bentuk, dan kesalahan dalam memahami konsep dari bangun datar. Hal ini disebabkan oleh pemahaman konsep yang tidak merata, penentuan rumus yang tidak tepat, dan bias siswa yang tidak merata dalam menafsirkan hasil bangun datar.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Manab. (2015). *“Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif”*, Yogyakarta: Kalimedia. Hal 46
- Ahmad Dzulfikar, C. A. (2017). Miskonsepsi Matematika pada Guru Sekolah Dasar. *Suska Journal of Mathematics Education*.
- Arif Hardiyanti. (2016). “ANALISIS KESULITAN SISWA KELAS IX SMP DALAM MENYELESAIKAN SOAL PADA MATERI BARISAN DAN DERET”, PROSIDING: Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP I). Hal 79
- Brigita Etik Purwaningsih, Rudi Santoso Yohanes. (2021). “MISKONSEPSI SISWA KELAS XI IPA 2 SMAK SANTO BONAVENTURA MADIUN DALAM MENYELESAIKAN MASALAH BARISAN DAN DERET GEOMETRI”, *Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika*, Vol. 7/ No. 2. Hal 57
- Christine Wulandari S. (2017). “Menanamkan Kondep Bentuk Geometri (Bangun Datar)”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, Vol. 3 No.1. Hal 3
- Dwi Agustin Irmawati. (2020). *“MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA Cara Gembira Belajar Matematika”*, Tulungagung: Pernal edukreatif. Hal 10
- Farida, Anisatul. (2016). Analisis Miskonsepsi Siswa Terhadap Simbol dan Istilah Matematika pada Konsep Hubungan Bangun Datar Segiempat Melalui Permainan dengan Alat Peraga (SD Muhammadiyah 1 Surakarta), Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya.
- Fatqurhohman, (2016). "PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH BANGUN DATAR", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 4 No. 2. Hal 127
- Hany Fathu Rohmah, Attin Warmi. (2021). “ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS SISWA SMA PADA MATERI BARISAN DAN DERET ARITMATIKA”, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Volume 4, No. 2. Hal 470
- Ika Maryani. (2016). *“Pengembangan Pembelajaran Ipa di sekolah Dasar”*, Yogyakarta: K-Media. Hal 17
- Indah L. Nur'ain. (2017). "Pembelajaran Matematika Geometri Secara Realistis Dengan GeoGebra", *Jurnal Matematika*, Vol.16 No.2. Hal 1
- Khusnul Safrina dkk, (2014). "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Teori Van Hiele", *Jurnal Didaktik Matematika*, Vol. 1, No. 1. Hal 10
- Nisa Sri Rahayu, Ekasatya Aldila Afriansyah, 2021 Miskonsepsi Siswa SMP pada Materi Bangun Datar Segiempat, *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 1, No. 1.
- Nur Roudlotul Jannah, Erry Hidayanto. (2021). “ANALISIS MISKONSEPSI SISWA SMA DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA MATERI BARISAN DAN DERET BERDASARKAN CRI DAN SCAFFOLDINGNYA”, Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pembelajarannya. Hal 82-83
- Rachmania Widya Ningrum, Mega Teguh Budiarto , 2016, MISKONSEPSI SISWA SMP PADA MATERI BANGUN DATAR SEGIEMPAT DAN ALTERNATIF

MENGATASINYA, MATH, *Edunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Volume 1 No.5 .

Sopiany, Hanifah Nurus Dan Wida Rahayu. 2019. Analisis Miskonsepsi Siswa Ditinjau Dari Teori Konstruktivisme Pada Materi Segiempat. *Journal Pendidikan Matematika*, Volume 13 Nomor 02.

Tuti Handayani, dkk. (2020). “ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATERI BARISAN DAN DERET ARITMATIKA”, *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 4 Nomor 2. Hal 161

Umri Rahman Efendi, Elfi Mailani, ANALISIS MISKONSEPSI SISWA PADA MATERI BANGUN DATAR DENGAN MENGGUNAKAN THREE TIER TEST DI KELAS IV SDN 050644 BAHOROK T.A. 2020/2021, 2021, *Guru Kita*, Vol 5, No 4.

Urip Nurul Fajari, 2020, Analisis Miskonsepsi Siswa pada Materi Bangun Datar dan Bangun Ruang 2020, *Jurnal Kiprah* 8 (2).

Wiwin Yuliani. (2018). “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling”, *Jurnal Kajian Bimbingan dan konseling dalam pendidikan*, Vol. 2, No. 2. Hal 84